

Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur

Ahsana Nadia Safitri¹, Parissa Swasti Ningrum², Tirsya Neyatri bandrang²

¹Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Kuala Pembuang, Indonesia,74213

²Program Studi, Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Kuala Pembuang,Indonesia,74213

Email : ahsanasafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbeakangi adanya persebaran perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur (Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel berdasarkan teknik (*Purposive Sampling*) atau berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur masyarakat sudah bisa merasakan pengaruhnya kelapa sawit bisa menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, akses masyarakat menuju pelayanan kesehatan meningkat karena seluruh masyarakat sudah mempunyai BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka, anak para petani sudah bisa dikatakan jauh lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya mereka hanya mampu menyekolahkan anak mereka hanya tamatan SMA. Sedangkan sekarang sudah bisa sampai lulus sarjana, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya, serta mampu mengelola keuangan dengan menyisihkan sebagian uang mereka untuk di simpan.

Kata Kunci : Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat

ABSTRACT

This research is based on the distribution of oil palm plantations in East Seruyan Hilir District showing an increase from year to year. The aim of this research is to determine the influence of community oil palm plantations on the economy of the people of Seruyan Hilir Timur District (Population, Health, Education, Consumption and Household Expenditures). This research uses qualitative data methods collected by questionnaires and interviews. The resource persons in this research were 35 people. Sampling is based on technique (Purposive Sampling) or based on predetermined characteristics. The results of the research show that after the existence of oil palm plantations in Seruyan Hilir Timur District, the community can feel the influence of oil palm which can create business opportunities and open up employment opportunities for the local community, community access to health services has increased because the entire community already has BPJS as their health insurance. , the children of farmers can be said to be much better than before. Previously they were only able to send their children to school who only graduated from high school. Meanwhile, now that people have graduated from college, people are able to meet their basic daily needs and are able to manage their finances by setting aside some of their money for savings.

Keywords: The Influence of Oil Palm Plantations on the Community's Economy

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan bahan baku perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sebagai industri penghasil minyak sawit terbesar, minyak sawit secara langsung dan tidak langsung telah mempekerjakan 16 juta pekerja di Indonesia. Bahan baku perkebunan merupakan andalan pendapatan nasional dan devisa negara, dengan total ekspor perkebunan senilai 28,1 miliar atau Rp393,4 triliun pada tahun 2018. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional diharapkan dapat meningkat guna mendorong pembangunan perkebunan secara keseluruhan (Kementerian Koordinator bidang perekonomian RI, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi penting untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja juga merupakan kebijakan pembangunan penting lainnya karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi (Eny Rochaida, 2016). Salah satu aspek sumber daya manusia yang penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah kesehatan. Hal ini karena peningkatan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kesehatan masyarakat. Jika tidak, kesehatan masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesehatan adalah basis energi bagi pertumbuhan ekonomi (Tasya ayrelya, dkk. 2022). Sektor pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dan

semakin tinggi dan meningkat kualitas pendidikan setiap warga negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya, yang dapat menjadi kelipatan pembangunan perekonomian suatu negara (Ryozky Frederich, 2023). Konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan upaya pemanfaatan potensi sumber daya suatu wilayah atau negara untuk meningkatkan produktivitas. Sumber daya potensial adalah sumber daya alam, manusia, dan keuangan. Peningkatan produktivitas berarti mampu memperoleh hasil optimal dari kapasitas sumber daya yang digunakan dan mencapai pemanfaatan sumber daya tersebut secara ekonomis (M. Rapiq, 2016).

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu produsen sawit di Indonesia, tetapi bukan yang terbesar. Produksi sawitnya hanya 62.310 ton pada 2020, jauh dibandingkan dengan Kabupaten Rokan Hulu, Riau yang produksinya mencapai 690.942 ton tahun 2021. Akan tetapi, komoditas sawit ini menjadi penopang utama ekonomi Seruyan selain komoditas kayu bulat. Adapun kontributor pertumbuhan ekonomi terbesar kedua adalah industri pengolahan dengan komoditas utama sawit dan kayu bulat. Artinya, sawit serta produk hasil olahannya tetap menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di kabupaten yang lahir pada tahun 2002 ini (Kompas, 2023). Menurut kepala Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Seruyan Albidinnor, sawit memiliki dampak ekonomi yang kuat mulai dari desa hingga kota karena memiliki efek ganda karena membawa pengaruh

yang luas, yang ditimbulkan oleh kelapa sawit berakibat pada investasi, pengeluaran pemerintah, pajak, dan subsidi pemerintah. Dengan adanya investasi baik itu dilakukan pemerintah dan atau kerja sama dengan swasta juga akan memberikan

dampak pengganda yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat sekitar maupun penyerapan tenaga kerja. Sehingga komoditas kelapa sawit lebih kuat dibandingkan seluruh komoditas yang ada di Seruyan (Kompas, 2023).

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Kabupaten Seruyan(Ha) 2024

Kecamatan	Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit (Ha)		
	2021	2022	2023
Seruyan Hilir	79,0	276,00	276,0
Seruyan Hilir Timur	933,00	1. 076,00	1. 210,0
Danau Sembuluh	581,00	1. 200,00	1. 200,0
Seruyan Raya	8. 949,50	9. 876,50	9. 876,5
Hanau	2. 099,00	2. 109,00	2. 125,0
Danau Seluluk	3. 300,00	3. 328,00	3. 342,00
Seruyan Tengah	9. 615,00	9. 716,00	9. 831,00
Batu Ampar	1. 656,00	1. 789,00	1. 789,00
Seruyan Hulu	20,00	59,00	79,00
Suling Tambun	6,00	6,00	6,00
Seruyan	27. 238,5	29 435,5	29. 734,5

Sumber : Kabupaten Seruyan Dalam Angka 2024

Perkembangan luas areal kebun kelapa sawit di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah khususnya Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, yaitu pertumbuhan kelapa sawit meningkat dari 27. 238,5 Ha menjadi 29 435,5 Ha tahun 2022 kemudian pada tahun 2023 pertumbuhan kelapa sawit terus mengalami peningkatan sebesar 29. 734,5 Ha. Hal ini memperlihatkan kemungkinan banyak petani yang dulunya tidak menanam kelapa sawit pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 banyak petani kelapa sawit yang beralih menjadi kelapa sawit dikarenakan kelapa sawit mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya. Kecamatan Seruyan Hilir Timur terbagi menjadi beberapa desa diantaranya : Desa Bangun Harja, Desa

Halimaung Jaya, Desa Kartika Bhakti, Desa Mekar Indah, Desa Pematang Panjang, dan Desa Sungai Bakau. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada daerah tersebut dengan judul “ Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat”.

TINJUAN PUSTAKA

1. Pengaruh

Dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “pengaruh” adalah suatu kekuatan yang ada pada atau timbul dari sesuatu (seseorang, suatu benda) yang membantu membentuk watak, keyakinan, dan tindakan seseorang. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001), pengaruh adalah kekuasaan untuk

menyebabkan sesuatu, yaitu kekuasaan untuk membentuk, mengubah, menaklukkan, atau menjadikan sesuatu tunduk pada kekuasaan atau kekuatan orang lain.

2. Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat

Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, menyebutkan "Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat". Pengembangan perkebunan kelapa sawit memberikan multiplier effect terhadap perekonomian daerah terutama dalam menciptakan peluang dan kesempatan kerja. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit membawa manfaat, sehingga daya distribusi dapat diperluas hingga ke masyarakat sekitar. Dengan semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, maka dampak terhadap pekerja di sektor perkebunan dan turunannya akan semakin terasa. Efek ini tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat pertanian yang meningkatkan

daya beli masyarakat pedesaan baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder (Fahrul Adhar, dkk 2024).

3. Perekonomian Masyarakat

Menurut Nawawi, Ismail (2009) Ada dua kata dasar dalam ilmu ekonomi: "oikos" yang berarti "rumah tangga", dan "nomos" yang berarti "aturan". Ekonomi mengacu pada aturan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan (keuangan, industri, perdagangan, dll). Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa perbaikan ekonomi adalah perbaikan keadaan dari kondisi perekonomian bahwa Perbaikan ekonomi berarti perbaikan keadaan dari perekonomian yang tertekan menjadi perekonomian yang lebih baik atau maju dibandingkan sebelumnya. Perekonomian suatu masyarakat merupakan kumpulan kelompok manusia dengan struktur kehidupan, norma, dan adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.

4. Kependudukan

Penduduk Meliputi WNI dan WNA yang berdomisili di Indonesia. Masyarakat prihatin dengan isu-isu yang berkaitan dengan kualitas dan ketahanan, dan dipengaruhi oleh Masalah jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan,

kematian, persebaran, imigrasi, politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan suatu negara. Data kependudukan yang akurat dan tepat waktu membantu pemerintah dan sektor swasta merencanakan dan melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang memenuhi kebutuhan dan potensi masyarakat (Ilmuips 2020). Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengatur kependudukan dan pembangunan keluarga guna mencapai pertumbuhan penduduk yang seimbang dan meningkatkan mutu penduduk pada segala aspek kependudukan. Perkembangan kependudukan merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan perubahan kondisi kependudukan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Ilmu Pengetahuan 2020).

5. Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsanya, dan

orang lain suasana dan proses belajar. Mengembangkan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia, serta menjawab perubahan kebutuhan zaman. Menurut Abdulsyani (dalam Ratnasari, 2013) Keadaan perekonomian dipahami sebagai kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok manusia, ditentukan oleh sifat kegiatan ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Status orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Tinggi rendahnya status ekonomi orang tua dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, simpanan (tabungan), dan kepemilikan aset yang bernilai ekonomi. Anak-anak dari keluarga kelas menengah ke atas umumnya lebih banyak mendapat informasi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Anak-anak dari latar belakang ekonomi kurang mampu mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dari orang tuanya karena orang tuanya fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

6. Kesehatan

Ekonomi dan kesehatan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pembangunan ekonomi berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, dan peningkatan kesehatan masyarakat berdampak pada produktivitas tenaga kerja. Kesehatan tidak terbatas pada tidak adanya penyakit atau kelemahan, namun merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh. Salah satu tujuan dari sistem kesehatan nasional adalah untuk menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi, adil dan terjangkau secara ekonomi bagi masyarakat, dan bahwa ketersediaan pelayanan kesehatan tidak diserahkan kepada pihak lain, ingin memastikan bahwa : bertujuan untuk memaksimalkan keberhasilan semua anggota masyarakat. (Suryandari, 2008)

7. Konsumsi dan Pengeluaran

Rumah Tangga

Konsumsi mengacu pada pengeluaran rumah tangga atau individu atas barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi semua kebutuhan pembeli. Pengeluaran masyarakat untuk pangan, sandang, dan kebutuhan lainnya tergolong sebagai pengeluaran atau konsumsi. Sebaliknya barang yang diproduksi untuk digunakan masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat disebut

barang konsumsi (Dumary, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang seberapa besar Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Tempat Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur terdapat beberapa desa antara lain: Desa Bangun Harja, Desa Halimaung Jaya, Desa Kartika Bhakti, Desa Mekar Indah, Desa Pematang Panjang, dan Desa Sungai Bakau. Enam desa tersebut yang akan menjadi Objek Penelitian akan tetapi satu desa yang tidak masuk kategori untuk dijadikan objek penelitian yaitu Desa Sungai Bakau dikarenakan Desa tersebut mata pencahariannya adalah sebagai nelayan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai pada bulan Maret s/d Juli 2024.

Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

dalam penelitian ini terdiri dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara, menurut Sugiyono (2018), "Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang ditunjuk oleh peneliti untuk mengumpulkan tanggapan dari pembahasan penelitian." yang didapatkan langsung dari narasumber melalui kuesioner yaitu dengan

petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

2. Data sekunder

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti karya ilmiah, jurnal penelitian, BPS, dan Internet, dlln. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber bacaan seperti majalah, buku, terbitan berkala, artikel, pamflet, dan makalah akademis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang memiliki kebun pribadi yang bermata pencarian berfokus pada hasil kelapa sawit saja yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Saat

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Nama Desa	Jumlah Sampel
1.	Bangun Harja	7
2.	Haliampung Jaya	7
3.	Kartika Bhakti	7
4.	Mekar Indah	7
5.	Pematang Panjang	7
Total		35

Metode Analisis Data

Sugiyono (2018) berasumsi bahwa kegiatan dan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga menjenuhkan data dan memberikan hasil yang akurat. Kegiatan yang diperlukan untuk analisis data meliputi *reduksi*, *display*, dan *inferensi/validasi*.

menentukan sampel, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ukuran sampel yang tepat dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang mengambil sampel sumber data dari sudut pandang tertentu.

Adapun penentuan Narasumber sampel yang dimaksud berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian yang akan dipilih untuk diwawancarai adalah masyarakat petani yang memiliki kebun kelapa sawit sendiri atau pribadi
2. Memiliki kebun kelapa sawit yang sudah menghasilkan.
3. Sampel yang dipilih adalah petani yang mata pencariannya hanya kelapa sawit.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ema Julita (2023) mengartikan reduksi data sebagai kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengkategorikan, memisahkan, dan memfokuskan data yang dikumpulkan di lapangan, sehingga data yang

dihasilkan menjadi relevan dan fokus.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2018) penyajian data adalah proses menjelaskan data dalam format tertulis dengan ciri-ciri naratif dan kebahasaan yang mudah dipahami untuk memandu kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ke tahap selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini biasanya berbentuk teks naratif, sehingga menghasilkan penjelasan terhadap data yang ada di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Menurut Sugiyono (2018), menarik kesimpulan dan memvalidasi data dalam bidang ini berarti menentukan keabsahan data berdasarkan teori dan mampu menjelaskan peristiwa, kejadian, dan gejala yang terjadi. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh di lapangan apabila

data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersifat akurat dan menyeluruh. Oleh karena itu, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menguji data tersebut berdasarkan suatu teori yang dapat menjadi acuan valid bagi hasil penelitian yang diperoleh di bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Geografis Kecamatan Seruyan Hilir Timur

Kecamatan Seruyan Hilir Timur berbatasan dengan Kecamatan Seruyan Hilir di sebelah Utara; Kabupaten Kotawaringin Timur berbatasan di sebelah timur; Laut Jawa berbatasan di sebelah selatan; dan Kecamatan Seruyan Hilir di sebelah barat. Ibu kota Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah Desa Pematang Panjang. Luas area daerah adalah 1.428 km² dan terdiri dari 6 desa, 20 RW, dan 66 RT. Luas area menurut desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur pada tahun 2022 ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Luas Areal Daerah Menurut Desa/Kelurahan Yang Ada Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 2022

Desa/Kelurahan	Luas(Km ²) Total Area	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Pematang Panjang	1.225,00	85,78
Sungai Bakau	133,00	9,31
Kartika Bhakti	24,00	1,68
Bangun Harja	15,00	1,05
Halimaung Jaya	15,00	1,05
Mekar Indah	16,00	1,12
Seruyan Hilir Timur	1.428,00	100,00

Sumber : Kecamatan Seruyan Hilir Timur dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas, maka dijelaskan bahwa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur terdapat 6 desa

dimana luas areal desa tersebut berbeda-beda. Pada Desa Pematang Panjang mempunyai luas areal

sebesar 1.225.00 km², Sungai Bakau dengan luas Areal 133.00 km², Kartika Bhakti dengan luas Areal 24.00 km², Bangun Harja luas Areal 15.00 km², Halimaung Jaya luas Areal 15.00 km², dan Mekar Indah dengan luas Areal 16.00 km².

Jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Seruyan Hilir Timur menurut jenis kelamin untuk jumlah laki-laki sebanyak 5.299 orang sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 4.865 orang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Tahun 2023

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
Pematang Panjang	2.271	2.083	4.354
Sungai Bakau	640	595	1.235
Kartika Bhakti	917	872	1.789
Bangun Harja	659	596	1.255
Halimaung Jaya	375	332	707
Mekar Indah	437	387	824
Kecamatan Seruyan Hilir Timur	5.299	4.865	10.164

Sumber: Kecamatan Seruyan Hilir Timur dalam Angka 2023

Mata Pencaharian di Kecamatan

Seruyan Hilir Timur

Kondisi agraris yang ada di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur membentuk perekonomian penduduk lebih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Adapun sektor lain yang terdapat di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang juga menguntungkan adalah seperti perkebunan, peternakan, pertukangan, perdagangan dan industri lainnya. Bagian dari sektor pertanian yang terdiri dari tanaman sayur-sayuran, kentang, singkong juga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Sedangkan tanaman kelapa sawit dan tanaman kayu keras yang berupa komoditi perkebunan adalah

usaha yang produktif yang mampu memberikan sumber pendapatan bagi pemilik dan masyarakat umum yang ada di sekitarnya khususnya.

Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengaruh yang dirasakan masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur terhadap perkebunan kelapa sawit adalah mereka bersyukur karena dengan adanya Perkebunan kelapa sawit membebaskan petani dari keharusan mencari pekerjaan lain. Namun, mereka yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang luas dapat mempekerjakan orang lain dan mengurangi pengangguran. pada masyarakat di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Tabel 3. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur 2021, 2022, dan 2023 (Ha).

Jenis Perkebunan	Tanaman	2021	2022	2023
Kelapa Sawit		933	1.076	1.210
Kelapa		1.017	1.013	1.008
Karet		528	669	70
Kopi		19	19	19

Sumber: Kecamatan Seruyan Hilir Timur dalam Angka 2023

Pada tanaman perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengalami perubahan pada luas areal yang ditanami dengan komoditas kelapa sawit pada tahun 2021 luas areal yang ditanami kelapa sawit pada saat itu hanya seluas 933 Ha kemudian pada tahun 2022 luas areal tanaman kelapa sawit menjadi 1.076 Ha dan pada tahun 2023 luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit tersebut sudah menjadi 1.210. Hal ini tentunya menunjukkan adanya pengaruh atau perubahan dengan bertambahnya luas areal kebun kelapa sawit, petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur tentunya dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Kelapa sawit umumnya memberikan hasil yang stabil dan harga yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Adapun dibawah ini beberapa pengaruh yang dirasakan oleh petani kelapa sawit setelah adanya perkebunan kelapa sawit dari segi Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga.

1. Kependudukan

Berkaitan dengan Pertumbuhan penduduk dalam hal ini penduduk adalah tentang lapangan kerja, dan hadirnya perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir

Timur telah membuat masyarakat menjadi dua golongan yaitu antara pemilik dan pekerja dalam hal ini tentu status sosial mereka juga berbeda. Hal ini juga terjadi pada masyarakat sekitar setelah adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur juga ikut merasakan pengaruhnya dikarenakan kelapa sawit bisa membuka lapangan pekerjaan dengan cara ikut bekerja kepada para pemilik kebun. Adapun Menurut salah satu petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengatakan bahwa:

Para petani kelapa sawit biasanya ketika sudah tidak mampu dalam mengelola kebun kelapa sawit, petani biasanya akan mempekerjakan masyarakat sekitar agar bisa ikut bekerja pada pemilik kebun tersebut para pemilik kebun biasanya akan mengeluarkan uang /upah untuk membayar jasa para buruh tani sebesar Rp. 400.000/1 Ton tandan buah segar nya dengan sistem borongan (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Dari keterangan diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Seruyan Hilir Timur bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. Perekonomian wilayah ini sangat bergantung pada sektor pertanian, ditopang oleh wilayah pertanian yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

berkembangnya perkebunan di kawasan Seruyan Hilir Timur telah membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang mampu menerima peluang tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh petani kelapa sawit sebagai berikut:

Saat ini masyarakat dulu dan sekarang sudah jauh berkembang dari sebelum adanya kelapa sawit. Dulu masyarakat hanya berfokus pada tanaman sayur-sayuran, menangkap ikan, pengrajin dll. dikarenakan susah akses jalan menuju jalan besar pada zaman dulu. Masyarakat pada saat dulu masih tidak berpikir untuk ikut menanam kelapa sawit apalagi saat itu masih tidak yakin dengan kelapa sawit dan pada saat itu juga masih tidak diketahui siapa yang akan menjadi pembeli buah atau hasil kelapa sawit yang disebut dengan tandan buah segar (TBS). Sedangkan sekarang orang yang lebih dulu menanam kelapa sawit itu merasa beruntung dikarenakan pada saat sekarang tanaman kelapa sawit yang dimiliki sudah besar-besar sehingga sudah banyak menghasilkan (TBS). Narasumber dan masyarakat disekitar juga merasa tertarik dan akhirnya ikut menanam kelapa sawit ketika melihat dari prospek kelapa sawit di masa yang mendatang. Bagi masyarakat yang sudah berumur juga merasa bersyukur karena masih bisa menikmati hasil dari kelapa sawit yang sudah dibudidayakan sehingga tidak lagi kesana kemari mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Banyak teori dan kerangka empiris mempertimbangkan pekerjaan sebagai unit keluaran (produksi). Mereka juga

mempertimbangkan bagaimana kualitas pekerjaan berkorelasi dengan faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai (Wahyuningsih, 2009). Hal ini terdapat pada jawaban Narasumber mengenai atas kepindahannya ke Kalimantan Tengah yaitu didaerah Kecamatan Seruyan Timur sebagai berikut:

Narasumber pada saat sebelum mempunyai kebun kelapa sawit dan pergi merantau ke Kalimantan Tengah, Kabupaten Seruyan khususnya Kecamatan Seruyan Hilir Timur Narasumber pada saat itu masih bekerja dengan cara pindah-pindah tempat yang biasa disebut merantau ke kota-kota lain hingga pada akhirnya Narasumber tersebut pindah ke Kalimantan pada tahun 2001 dan berakhir di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan menetap hingga sekarang. Awal mula Narasumber membawa modal hasil dari merantau sebesar 150 juta untuk modal beli tanah beserta rumah dan lahan seluas 2 Ha. Setelah itu Narasumber mulai membuka lahan perkebunan kelapa sawit hingga sekarang luas lahan yang sudah dimiliki oleh Narasumber tersebut seluas 15 Ha. Sementara lahan perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan itu seluas 3 Ha kemudian untuk penghasilan dalam sekali panen 22 hari sekali bisa menghasilkan uang sebesar 3 juta, 5 juta, 7 Juta bahkan pernah sampai 10 juta untuk sekali panen nya dari hasil itulah Narasumber kemudian bisa mempunyai lahan yang banyak seperti sekarang (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Ungkapan diatas jelas menunjukkan keberadaan perkebunan kelapa sawit jelas memberikan pengaruh terhadap keadaan penduduk di Kecamatan Seruyan Hilir

Timur. perkembangan perkebunan juga membuka peluang kerja bagi mereka yang mampu memanfaatkan peluang tersebut. Artinya, masyarakat atau penduduk di daerah Kecamatan seruyan Hilir Timur terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai pemilik kebun dan buruh tani yang ikut bekerja di kebun kelapa sawit milik orang lain.

2. Kesehatan

Salah satu aspek sumber daya manusia yang penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah kesehatan. Hal ini karena peningkatan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kesehatan masyarakat. Jika tidak, kesehatan masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan landasan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi (Tasya Aurelya, dkk. 2022). Adapun menurut Narasumber yang diwawancarai mengenai kesehatan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat sangat membantu yaitu sebagai berikut:

Narasumber ketika sedang sakit biasanya akan berobat ke Pustu atau Puskesmas yang ada di desa kemudian Narasumber dalam hal administrasi pembayaran menggunakan BPJS kesehatan (wawancara petani, 2024).

Perekonomian masyarakat petani kelapa sawit dapat mempengaruhi kesehatan mereka melalui Peningkatan pendapatan dari hasil panen kelapa sawit bisa meningkatkan akses mereka terhadap pelayanan kesehatan, seperti

pengobatan, perawatan medis, dan asuransi kesehatan hal ini sejalan dengan jawaban Narasumber yang diwawancarai:

Narasumber ketika sedang sakit dan ingin berobat medis pada saat diluar jam kerja biasanya mereka menggunakan uang pribadi untuk berobat sebesar Rp. 100.000 s/d Rp. 200.000 pada tenaga kesehatan yang ada di daerah tersebut. Sedangkan pada saat Narasumber merasa tidak sembuh-sembuh biasanya petugas kesehatan menyarankan atau memberikan surat rujukan untuk bisa berobat lebih lanjut ke Rumah Sakit yang terletak di Kuala Pembuang (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Begitupun melalui peningkatan pendapatan dari hasil panen kelapa sawit bisa meningkatkan akses mereka terhadap pelayanan kesehatan, seperti pengobatan diluar penyakit medis Narasumber mengatakan bahwa:

Narasumber yang kelelahan setelah bekerja biasanya tidak hanya mengandalkan obat dan tenaga medis kesehatan terkadang Narasumber juga memerlukan terapis untuk merilekskan otot-otot mereka yang sedang kelelahan tersebut mereka biasanya mengeluarkan biasa sebesar Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000 untuk sekali berobatnya, tidak hanya kecapean saja terkadang Narasumber yang sedang sakit seperti stroke biasanya juga mengobatinya dengan cara mencari pengobatan alternatif dengan terapi tak jarang petani juga bisa mengeluarkan uang dalam jumlah yang tidak sedikit yaitu sebesar Rp. 100.000 s/d 5.000.000 untuk berobat non medis tersebut (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Ketika pendapatan tidak stabil atau tidak memadai, akses ke layanan kesehatan juga bisa terbatas. Selain itu praktik pertanian kelapa sawit yang buruk, seperti penggunaan pestisida berlebihan, juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan atau kulit. Secara keseluruhan, pengaruh perekonomian terhadap kesehatan masyarakat petani kelapa sawit sangat bergantung pada bagaimana pendapatan dikelola, kondisi kerja, serta akses ke layanan dan fasilitas kesehatan.

3. Pendidikan

Penulis juga menggunakan tingkat pendidikan masyarakat petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir timur untuk menilai tingkat kehidupan ekonomi petani di Kecamatan Seruyan Hilir timur. Pendidikan yang diterima oleh petani kelapa sawit di wilayah Kecamatan Seruyan Timur bervariasi dari yang tidak bersekolah hingga tingkat SD, SMP, dan SMA. Tabel distribusi tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur memberikan gambaran lebih lanjut pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1.	Tidak Bersekolah	4	11,4%
2.	Tamat SD	25	71,4%
3.	Tamat SMP	3	8,6%
4.	Tamat SMA	3	8,6
5.	Sarjana	0	0
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 Menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur kebanyakan hanya sampai tamatan SD karena dari 35 orang (100%) Narasumber terdapat yang mampu menyelesaikan pendidikan tamatan SD sebanyak 71,4%, untuk yang tidak menempuh pendidikan ada 11,4% Narasumber, tamatan SMP sebanyak 8,6% Narasumber, untuk tamatan SMA hanya 8,6% dan untuk Sarjana 0%. Ekonomi pada dasarnya

mempengaruhi pendidikan. Masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi dapat memberikan pendidikan berkualitas lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi yang lebih kecil.

Peneliti juga menggunakan tingkat pendidikan anak petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebagai tolak ukur untuk melihat kehidupan ekonomi petani tersebut yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak Petani Kelapa Sawit

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1.	Tidak Bersekolah	0	0
2.	TK	6	12%
3.	Tamat SD	10	20%
4.	Tamat SMP	11	22%
5.	Tamat SMA	21	42%

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase(%)
6.	Sarjana	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer 2024

Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak petani di Kecamatan Seruyan Hilir Timur berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat 12% yang menempuh pendidikan TK, 20% yang sudah menempuh pendidikan SD, 22% yang sudah menempuh pendidikan SMP, dan paling banyak 42% anak yang sudah menempuh pendidikan SMA sedangkan untuk yang sudah sarjana sebanyak 4% saja dari 50 total keseluruhan anak petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Berdasarkan persentase tingkat pendidikan anak petani tentunya hal ini tidak lepas dari pengaruh yang diciptakan oleh kelapa sawit itu sendiri, karena terbukti masyarakat petani yang bisa dikatakan minim dalam hal mengenyam pendidikan sudah bisa membuka pola pikirnya karena dapat dukungan dari perekonomian petani tersebut setelah adanya perkebunan kelapa sawit. Sehingga mereka bisa memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya. Selain faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga juga bisa menyebabkan tingginya tingkat pendidikan. Nasib anak-anak petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur pun serupa. Banyak diantara mereka yang saat ini melanjutkan pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA dan Sarjana serta berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Adapun jawaban narasumber yang diwawancarai mengenai pendidikan anaknya sebagai berikut:

Narasumber sudah bisa menguliahkan anak-anak mereka sampai ketiga anaknya sarjana untuk saat ini anak Narasumber sudah bekerja dan menikah 2 orang dan tersisa 1 orang yang masih menjadi tanggungan Narasumber, saat ini anak Narasumber juga masih ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu S2 menurut Narasumber pendidikan itu sangat penting untuk bekal anak ke depan nantinya Narasumber sudah merasakan susahnyanya untuk mencari pekerjaan. Narasumber juga menyampaikan bahwa orang tua bekerja juga untuk agar bisa menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih baik lagi (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Dalam membangun ekonomi diperlukan orang-orang terdidik. Perkembangan pendapatan petani dari hasil perkebunan kelapa sawit tentunya tidak akan bisa dilepaskan dari kegiatan-kegiatan pendidikan

Untuk saat ini pengaruh perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh para petani sudah dirasakan oleh anak-anak mereka terbukti dengan orang tua mereka mampu menyekolahkan anaknya hingga tamat SMA bahkan ada yang sampai ke jenjang kuliah peneliti menemukan bahwa untuk saat ini banyak anak petani yang sedang mengenyam pendidikan sebagai Mahasiswa dan kebanyakan mereka berkuliah di luar kota. Alasan para petani menguliahkan anaknya sampai keluar kota dikarenakan mereka ingin yang

terbaik untuk anak-anak mereka nantinya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula kehidupan ekonominya. Tentu saja hal ini tergantung pada pendapatan dan pola pikir orang tersebut. Semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan pendidikannya (Hardianto, 2017).

4. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Semakin banyak lahan yang dimiliki seorang petani, maka semakin tinggi pendapatan bulannya. Hal ini berpengaruh pada pendapatan, terutama ketika harga Tandan Buah Segar yang sedang tinggi (mahal). Hal serupa disampaikan oleh petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebagai berikut:

Narasumber mempunyai lahan seluas 4 Ha dan umur tanaman kelapa sawit 10 tahun. Pendapatan Narasumber dari hasil panen kelapa sawit per bulan bisa mencapai 5 juta akan tetapi semua itu juga tergantung dengan harga jual buah kelapa sawit di daerah Kecamatan Seruyan Hilir Timur itu sendiri. Begitupun sebaliknya jika harga sawit rendah otomatis akan berdampak pada pendapatan yang akan menurun sehingga bisa mempengaruhi konsumsi Narasumber sehari-hari termasuk biaya untuk sekolah anak, jajan anak, dan keperluan dapur akan berkurang Narasumber dalam menyikapi hal ini dengan cara mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang dirasa tidak terlalu penting agar bisa memprioritaskan kebutuhan yang lebih

penting untuk didahulukan (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan yang rendah membuat sulitnya memenuhi kebutuhan dasar. Banyaknya tanggung jawab keluarga juga mempengaruhi keutuhan dan kesejahteraan kehidupan rumah tangga. Semakin banyak orang yang dinafkahi oleh suatu keluarga, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang petani yang menjadi tanggungannya, tidak hanya bagi istri dan anak-anaknya, tetapi juga bagi orang tuanya dan kerabat lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga tersebut.

kondisi perumahan masyarakat petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebagian besar masyarakat yang berada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur untuk tempat tinggal masih memilih hunian rumah berbahan kayu sebanyak 21 buah rumah kemudian disusul batu bata/beton sebanyak 13 buah rumah kemudian terakhir ada rumah berbahan kalsibot sebanyak 1 buah masyarakat yang memiliki rumah tersebut sebagian besar sudah mempunyai rumah sebelum adanya perkebunan kelapa sawit yang dimiliki akan tetapi tak jarang juga ada masyarakat yang mampu membangun rumah setelah mempunyai kebun kelapa sawit hal ini terdapat pada salah satu masyarakat yang diwawancarai sebagai berikut:

Narasumber mengatakan bahwasanya pada saat dulu rumah yang dimiliki masih kecil dan

berbahan dasar kayu sedangkan sekarang setelah punya kebun kelapa sawit Narasumber bisa membangun rumah dengan bahan batu bata dan lebih besar dari sebelumnya (Wawancara: Petani Kelapa Sawit, 2024).

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004), tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari status rumahnya, yaitu apakah itu rumah sendiri, rumah dinas, kontrakan, atau rumah saudara. Status rumah seseorang juga dapat diukur dari apakah tinggal bersama orang lain atau tidak. Orang lain. Kondisi fisik bangunannya tahan lama, seperti kayu atau bambu. Keluarga yang kondisi sosial ekonominya lebih baik umumnya menggunakan rumah permanen, sedangkan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah menggunakan rumah semi permanen atau non permanen. Namun tak jarang masih banyak ditemukan perumahan para petani yang berbahan dasar kayu hal tersebut disampaikan para petani mengenai rumah yang dimilikinya. Petani menyampaikan bahwa untuk saat ini para petani tidak terlalu memperhatikan kondisi perumahannya dikarenakan masih layak huni dan para petani tersebut

juga mengatakan untuk saat ini mereka lebih fokus untuk menambah luasan lahan yang dimiliki hingga semakin banyak. Lahan tersebut juga mereka jadikan areal perkebunan komoditas yang sama yaitu tanaman kelapa sawit.

Pendapatan masyarakat petani kelapa sawit di wilayah Seruyan Hilir Timur tentunya mempengaruhi besarnya pengeluaran subsisten mereka. Kebutuhan yang ada sehari-hari terutama adalah kebutuhan primer seperti kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk, minyak goreng, sayur mayur, dan lain-lain. Selain belanja untuk kebutuhan primer, masyarakat juga mempunyai kebutuhan sekunder yang akan dijelaskan di bawah ini.

Jika harga beras per bumbu-bumbuan diperkirakan berkisar antara Rp. 20.000 hingga Rp. 50.000, berarti masyarakat petani kelapa sawit di wilayah Seruyan Hilir Timur harus mengeluarkan biaya antara Rp. 600.000 hingga Rp. 1.500.000 per bulan. Selain beras, harga lauk pauk, sayur mayur, dan bumbu lainnya bisa mencapai Rp. 20.000 hingga Rp. 100.000 per harinya. Adapun kebutuhan lain, misalnya jajan untuk biaya sekolah anak atau biaya kuliah.

Tabel 6. Pengeluaran Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur

No.	Pengeluaran/Hari	Pengeluaran/Bulan
1.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
2.	Rp.83,300	Rp.2.500.000
3.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
4.	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
5.	Rp. 50.000 s/d Rp.100.000	Rp. 1.500.000 s/d 3.000.000
6.	Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
7.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
8.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
9.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
10.	Rp. 150.000	Rp. 4.500.000
11.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
12.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000

No.	Pengeluaran/Hari	Pengeluaran/Bulan
13.	Rp. 20.000 s/d Rp.50.000	Rp. 600.000 s/d 1.500.000
14.	Rp. 20.000	Rp.600.000
15.	Rp. 50.000 s/d Rp.100.000	Rp. 1.500.000 s/d 3.000.000
16.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
17.	Rp.100.000	Rp. 3.000.000
18.	Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
19.	Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
20.	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
21.	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
22.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
23.	Rp. 20.000 s/d Rp.50.000	Rp. 600.000 s/d 1.500.000
24.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
25.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
26.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
27.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
28.	Rp. 50.000 s/d Rp.100.000	Rp. 1.500.000 s/d 3.000.000
29.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
30.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
31.	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
32.	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
33.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
34.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000
35.	Rp.50.000	Rp. 1.500.000

Sumber : Data Primer 2024

Masyarakat petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengatakan bahwa kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah kebutuhan rumah tangga seperti: kebutuhan pangan, rokok dan sarana pertanian lainnya. Berdasarkan tabel diatas adapun pengeluaran minimum yang dikeluarkan per bulannya itu sebesar Rp.600.000 itupun berdasarkan hasil wawancara dengan seorang narasumber yang dimana menjelaskan bahwa beliau hanya tinggal dengan anak laki-laknya saja kerenaan tidak terlalu melakukan pengeluaran banyak disamping itu luas lahan yang dimiliki juga tidak banyak jadi uang yang dihasilkan harus benar-benar dikelola dengan baik. Sedangkan untuk pengeluaran terbanyak per bulannya sebesar Rp.

4.500.000 hal itu didukung dengan kondisi lahannya yang lumayan banyak yaitu seluas 4 Ha dan umur kelapa sawitnya sudah 8 tahun.

Kebutuhan pangan ini terdiri dari nasi, ikan, dan sayuran. Bagi masyarakat petani sawit di wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur, pengeluaran terbesar sehari-hari adalah membeli kebutuhan pokok. Selain biaya pembelian beras, biaya pembelian ikan, minyak goreng, elpiji, dan token listrik juga tinggi bagi petani sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Bahkan ada sebagian dari mereka yang melakukan pinjaman pada toko sembako dengan mengambil barang-barang keperluan dapur dulu untuk satu bulan, kemudian membayarnya setelah uang hasil panen sawit itu ada.

Indikator status ekonomi masyarakat petani kelapa sawit di wilayah Seruyan Hilir Timur lainnya adalah kepemilikan barang-barang berharga yang dimiliki masyarakat. Barang berharga antara lain mobil, mobil, rumah, tabungan dalam bentuk emas,

tanah, deposito bank, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis, Petani kelapa sawit di wilayah Seruyan Hilir Timur memiliki kepemilikan berbagai barang berharga yang berbeda terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perumahan Dan Kepemilikan Barang Berharga Petani Kecamatan Seruyan Hilir Timur

No.	Jenis Barang Berharga	Jumlah Yang Memiliki
	Rumah	38
	Bangunan Walet	3
	Motor	20
	Tosa	1
	Tabungan	25
	Emas	7
	Sapi	3
	Kulkas	15
	TV	9
	Handphone	3

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 7 Menggambarkan kepemilikan barang berharga para petani setelah adanya kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur seluruh masyarakatnya memiliki rumah pribadi dan tidak sewa. Adapun kepemilikan barang berharga seperti motor dijumpai terdapat rumah sebanyak 38 buah dikarenakan ada beberapa petani yang memiliki rumah satu orangnya mampu memiliki rumah sebanyak 2 buah rumah, terdapat juga 3 buah bangunan walet, 20 unit kendaraan bermotor, tosa 1 unit, 25 orang yang mempunyai tabungan, 7 petani yang mempunyai emas, hewan ternak berupa sapi 3 ekor, 15 buah barang elektronik berupa kulkas, 9 TV, dan *Handphone* 3 yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Dengan peningkatan pendapatan dari penjualan kelapa sawit, petani memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan. Ini memungkinkan mereka untuk membeli barang-barang berharga yang sebelumnya tidak terjangkau,

seperti kendaraan pribadi, peralatan rumah tangga modern, dan perabotan rumah. Pendapatan yang stabil dan meningkat juga memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam aset yang lebih mahal, seperti tanah atau properti, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap konsumsi dan pengeluaran rumah tangga sangat tergantung pada manajemen ekonomi petani, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah terkait industri ini.

Indikator perekonomian keluarga (Anita, 202) yaitu kepemilikan aset atau kekayaan yang terdiri dari barang berharga dan mobil keluarga, yang selaras dengan kepemilikan barang yang sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang petani kecamatan Seruyan Hilir Timur Kepemilikan harta benda atau properti berupa barang berharga atau kendaraan. Artinya, pada lingkungan tempat tinggal

sebelum perkebunan dibangun, masyarakat sudah mempunyai rumah, namun setelah perkebunan dibangun, jumlah masyarakat yang menambah rumah sendiri semakin banyak. Masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengalami peningkatan dalam kondisi perumahan di mana banyak rumah yang tadinya papan sudah menjadi bangunan batu beton, yang dulunya mengontrak sekarang sudah ada punya rumah sendiri dan rumah yang dulunya hasil bantuan pemerintah sekarang sudah bisa mempunyai rumah sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun beberapa pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir Timur dari segi Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga sebagai berikut:

1. Kependudukan

Setelah adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Masyarakat setempat sudah bisa memiliki pekerjaan tetap sehingga para petani kelapa sawit tidak perlu lagi untuk mencari pekerjaan lainnya. Kelapa sawit juga membawa pengaruh dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di daerah Kecamatan Seruyan Hilir Timur, dan mendorong urbanisasi karena adanya peluang ekonomi. Peningkatan peluang kerja juga dapat menarik migrasi dari daerah lain, mengubah komposisi demografis dan meningkatkan kepadatan penduduk di sekitar Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

2. Kesehatan

Peningkatan pendapatan setelah adanya perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sudah dirasakan oleh para petani. Sehingga sekarang masyarakat dengan mudah menuju akses ke layanan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kondisi hidup mereka.

3. Pendidikan

Dengan peningkatan pendapatan, keluarga petani dapat lebih mudah memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka, hal serupa juga sudah dirasakan oleh anak-anak petani yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan meningkatnya akses dan kualitas pendidikan mereka. Peningkatan pendapatan memungkinkan keluarga untuk investasi dalam pendidikan yang lebih baik, termasuk pendidikan tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja di masa depan.

4. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Dengan adanya peningkatan tambahan, petani dapat meningkatkan konsumsi barang dan jasa, memperbaiki kualitas hidup mereka dengan membeli makanan yang lebih bergizi dan barang-barang lainnya. Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat memvariasikan konsumsi, termasuk barang-barang berharga dan layanan yang sebelumnya tidak terjangkau. Pendapatan yang lebih tinggi dari perkebunan kelapa sawit memungkinkan pengeluaran untuk barang-barang berharga, perbaikan rumah, dan investasi jangka panjang.

SARAN

Perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat, yang mampu memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan, pendidikan, dan layanan kesehatan, serta konsumsi yang lebih baik. Diharapkan petani kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dapat memperhatikan, terkait masalah lingkungan dan mengenai perizinan usaha terkait diberlakukannya sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) yang akan diberlakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2025 mendatang sehingga perkebunan kelapa sawit rakyat yang dimiliki petani bisa menjadi perkebunan rakyat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelya, T., Nurhayati, N., & Purba, S. F. (2022). Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 83-92. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.752>
- Anita Sunelfiya Dewi, Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar, (Banda Aceh: 2020),
- Badudu, Zain. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Dumairy, 2004. Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ema Julita, (2023) Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
- Ekon.go.id (2021) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik
- Frederich, Nurhayati, Purba, Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Volume 28 No. 1, April 2023 <https://doi.org/10.35760/e.b.2023.v28i1.7227>
- Fahrul Adhar, Dkk (2024). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Warga Di Gampong Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan Geosfer* Volume Khusus Mbkm Usk Unggul Nomor 2 2024 Available At: [Http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPG](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPG). P-ISSN: 2541-6936 E-ISSN: 2808-2834
- Hardianto (2017), Pengaruh Ekonomi Terhadap pendidikan Peran Pendidikan Membangun Ekonomi *Jurnal pendidikan Islam* Vol.06, No.1 Universitas Pasir Pengariran. Diakses pada 15 April 2024.
- Ismail Nawawi, Ekonomi Islam- Perspektif Teori, Sistem dan

- Aspek Hukum (Surabaya :
Putra Media Nusantara,
2009)
- Ilmuips.my.id-Materi Belajar Gratis
(2020) : Pengertian
Kependudukan,Masalah
Kependudukan dan
Lingkungan Serta
Hubungannya. Diakses pada
15 Mei
2024.[https://www.ilmuips.
my.id/2020/03/pengertian-
kependudukan-
masalah.html](https://www.ilmuips.my.id/2020/03/pengertian-kependudukan-masalah.html)
- Indonesia, R. Undang-Undang No 20
tahun 2023 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.,
(2023) Indonesia.
- Jesi Ratnasari. 2013. Pengaruh kondisi
sosial dan ekonomi orang tua
terhadap motivasi
melanjutkan pendidikan
keperguruan tinggi di SMA
Negeri 1 Sungai Ambawang
Kabupaten Kubu Raya. Skripsi
Sarjana Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura,
Pontianak.
- Kompas.Com (2023) Runik Sri Astuti
Dari Seruyan Meniti Jalan
Pasar Global
SawitBerkelanjutan.[https://
www.kompas.id/baca/nusan
tara/2023/09/02/dari-
seruyan-meniti-jalan-pasar-
global-sawit-berkelanjutan](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/02/dari-seruyan-meniti-jalan-pasar-global-sawit-berkelanjutan)
- Muhammad Rafiq (2016) Pengaruh
Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga, Investasi Dan
Pengeluaran Pemerintah
Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Indonesia Tahun
2001:T1-2010:T4 diakses
pada 3 juli 2024.
- Rochaida, E. (2016). Dampak
Pertumbuhan Penduduk
Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi dan Keluarga
Sejahtera di Provinsi
Kalimantan Timur. Jurnal
Forum Ekonomi, Vol 2 (No 2)
- Regulasip 2018. Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 18
Tahun 2004 Tentang
Perkebunan. Diakses pada
bulan 15 Mei 2024.
- Suryandari, (2008). Hubungan Antara
Faktor Pendidikan, Sosial
Ekonomi Dan jarak Tempat
Pelayanan Dengan
Pemanfaatan Pos Kesehatan
Desa (PKD) di Kecamatan
Colomadu, Skripsi, Surakarta:
FIK UMS.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet ke-
19.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung :
Alphabet.
- Sumardi, M. (2004). Kemiskinan dan
Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali
Jakarta.
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan
UKM Dalam Perekonomian

Indonesia. Mediagro, 5(1), 1-
14.